Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2025,, Page: 11556-11562

Asuhan Akupunktur pada Kasus Palpitasi: Studi Kasus di Klinik Akupunktur Sutami 58 Bandung

Rani Hardi Ningsih[1], Mayang wulandari[2], Amal Prihatono[3]
[1,2,3] Program Studi akupuntur, Fakultas Sains dan Teknologi, ITSK RS dr. Soepraoen
e-mail: terserah.ranse2@gmail.com

Published: Februari , 2026

ABSTRAK

Palpitasi merupakan sensasi detak jantung yang tidak normal dan sering menimbulkan ketidaknyamanan serta penurunan kualitas hidup. Penatalaksanaan palpitasi umumnya menggunakan terapi farmakologis, namun pada sebagian pasien dapat menimbulkan efek samping dan ketergantungan obat. Akupunktur sebagai terapi komplementer berpotensi menjadi alternatif yang aman dan efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat asuhan akupunktur dalam mengurangi keluhan palpitasi pada pasien di Klinik Akupunktur Sutami 58 Bandung. Penelitian menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan studi kasus pada satu pasien perempuan berusia 34 tahun yang mengalami palpitasi. Asuhan akupunktur diberikan selama enam minggu dengan total delapan kali terapi menggunakan titik BL15 (Xinshu), BL17 (Geshu), BL23 (Shenshu), PC6 (Neiguan), dan HT7 (Shenmen). Evaluasi dilakukan pada setiap sesi berdasarkan perubahan keluhan subjektif, pemeriksaan nadi, serta kondisi umum pasien. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan frekuensi dan intensitas palpitasi secara bertahap, ditandai dengan penurunan denyut nadi dari 105 kali/menit menjadi 78 kali/menit pada akhir terapi. Selain itu, pasien melaporkan perbaikan kualitas tidur, penurunan kecemasan, dan peningkatan energi, serta penghentian penggunaan obat medis di bawah pengawasan dokter. Disimpulkan bahwa asuhan akupunktur efektif dalam mengurangi keluhan palpitasi dan dapat dipertimbangkan sebagai terapi komplementer yang aman dan bermanfaat.

Kata kunci: Palpitasi, Akupunktur, BL15, BL17, BL23, PC6, dan HT7.

ABSTRACT

Palpitations are abnormal sensations of heartbeat that often cause discomfort and reduce patients' quality of life. Pharmacological management is commonly used to control palpitations; however, it may lead to side effects and drug dependency in some patients. Acupuncture, as a complementary therapy, has the potential to serve as a safe and effective alternative. This study aimed to examine the benefits of acupuncture care in reducing palpitations in a patient at Sutami 58 Acupuncture Clinic, Bandung. A qualitative case study design was employed involving a 34-year-old female patient presenting with persistent palpitations. Acupuncture care was administered over a six-week period with a total of eight treatment sessions using BL15 (Xinshu), BL17 (Geshu), and BL23 (Shenshu) points. Evaluation was conducted at each session based on changes in subjective symptoms, pulse examination, and overall patient condition. The results demonstrated a gradual reduction in the frequency and intensity of palpitations, as evidenced by a decrease in heart rate from 105 beats per minute to 78 beats per minute at the end of the treatment period. Additionally, the patient reported improved sleep quality, reduced anxiety, increased energy levels, and successful discontinuation of pharmacological therapy under medical supervision. In conclusion, acupuncture care was effective in alleviating palpitations and may be considered a safe and beneficial complementary therapy.

***Keywords**: Palpitations, Acupuncture, BL15, BL17, BL23, PC6 and HT7.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Palpitasi merupakan sensasi subjektif terhadap detak jantung yang tidak normal, seperti berdebar kencang, cepat, atau tidak teratur, yang dapat dirasakan di dada, tenggorokan, maupun

leher (Smith, 2020). Keluhan ini dapat dipicu oleh berbagai faktor, antara lain stres, kecemasan, aktivitas fisik berlebihan, serta gangguan jantung tertentu (Jones et al., 2019). Meskipun pada sebagian besar kasus palpitasi bersifat jinak, kondisi ini dapat menjadi tanda masalah kesehatan yang lebih serius apabila disertai gejala lain seperti nyeri dada, sesak napas, atau pingsan (Brown, 2021).

Palpitasi merupakan salah satu keluhan yang cukup sering dijumpai dalam praktik klinis. Studi oleh Weber et al. (2012) melaporkan bahwa sekitar 16% pasien yang datang ke layanan kesehatan primer mengeluhkan palpitasi, dengan sebagian besar kasus berkaitan dengan stres dan gangguan kecemasan. Temuan serupa juga dijumpai dalam praktik akupunktur. Studi pendahuluan di Klinik Akupunktur "Sutami 58" Bandung menunjukkan bahwa pada bulan Januari 2025, sebanyak 11 dari 35 pasien (31,4%) datang dengan keluhan palpitasi. Data ini mengindikasikan bahwa palpitasi merupakan keluhan yang cukup signifikan dan sering ditemui dalam praktik klinis akupunktur.

Palpitasi yang tidak tertangani dengan baik dapat menimbulkan berbagai komplikasi, seperti gangguan irama jantung, gagal jantung, hingga peningkatan risiko stroke (Lee, 2020). Selain dampak fisik, palpitasi juga berhubungan erat dengan gangguan psikologis, seperti kecemasan dan stres, yang dapat memperburuk frekuensi serta intensitas keluhan dan menurunkan kualitas hidup pasien (Zarei et al., 2021). Penatalaksanaan palpitasi secara konvensional umumnya menggunakan terapi farmakologis, seperti beta-blocker dan obat antiaritmia. Meskipun efektif, terapi ini sering kali menimbulkan efek samping, antara lain kelelahan, pusing, dan gangguan pencernaan (Wilson et al., 2021). Pada beberapa kasus, penggunaan obat jangka panjang juga dapat menyebabkan ketergantungan atau penurunan respons terapi, sehingga diperlukan alternatif atau terapi pendukung yang lebih aman dan minim efek samping.

Akupunktur sebagai bagian dari pengobatan tradisional Tiongkok (Traditional Chinese Medicine/TCM) telah diakui sebagai salah satu terapi komplementer yang berpotensi dalam penanganan palpitasi. Dalam perspektif TCM, palpitasi berkaitan dengan ketidakseimbangan Qi, darah, serta Yin dan Yang, terutama yang melibatkan organ Jantung, Ginjal, dan Limpa (Li, 2019; Zhang, 2020). Akupunktur bertujuan menyeimbangkan sistem saraf otonom, melancarkan sirkulasi Qi dan darah, serta menenangkan Shen sehingga dapat meredakan keluhan palpitasi (Chen, 2019). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa akupunktur dapat memengaruhi regulasi kardiovaskular melalui modulasi sistem saraf otonom dan perbaikan mikrosirkulasi, sehingga berkontribusi terhadap penurunan frekuensi dan intensitas palpitasi (Chen et al., 2021; Zhang et al., 2020). Namun demikian, dokumentasi ilmiah mengenai asuhan akupunktur pada kasus palpitasi, khususnya dalam bentuk studi kasus terperinci, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan manfaat asuhan akupunktur pada kasus palpitasi di Klinik Akupunktur "Sutami 58" Bandung. Melalui pendekatan studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran klinis serta memperkuat bukti ilmiah mengenai peran akupunktur sebagai terapi komplementer dalam penanganan palpitasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses dan hasil asuhan akupunktur pada pasien dengan keluhan palpitasi dalam konteks praktik klinis (Saryono, 2010). Pendekatan ini memungkinkan peneliti mendokumentasikan secara sistematis tahapan asuhan akupunktur, mulai dari pemeriksaan, penegakan diagnosis, perencanaan terapi, hingga evaluasi hasil.

Partisipan penelitian adalah satu orang pasien perempuan berusia 34 tahun yang menjalani terapi di Klinik Akupunktur "Sutami 58" Bandung dengan keluhan utama palpitasi. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposif berdasarkan kriteria inklusi, yaitu klien klinik dengan keluhan palpitasi, berusia dewasa, serta bersedia mengikuti rangkaian terapi dan menjadi partisipan penelitian. Persetujuan partisipan diperoleh melalui informed consent sebelum penelitian dilaksanakan.

Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Akupunktur "Sutami 58" Bandung selama enam minggu, yaitu pada bulan Maret hingga April 2025. Asuhan akupunktur diberikan sebanyak delapan kali tindakan dengan frekuensi satu kali per minggu. Durasi dan frekuensi terapi disesuaikan dengan prinsip asuhan akupunktur dan kondisi klinis pasien (Zhang, 2020).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan empat cara pemeriksaan akupunktur, yaitu pemeriksaan pengamatan (wang), pemeriksaan pendengaran dan penciuman (wen), pemeriksaan wawancara (wen), dan pemeriksaan perabaan (qie) (Saryono, 2010). Data yang dikumpulkan meliputi keluhan utama dan tambahan, riwayat penyakit, pola tidur, kondisi emosi, pemeriksaan lidah dan nadi, serta respons pasien terhadap setiap sesi terapi. Data pendukung berupa diagnosis medis dan riwayat penggunaan obat dicatat untuk memperkuat analisis klinis (Lichtman et al., 2019).

Asuhan akupunktur dilakukan dengan menggunakan titik BL15 (Xinshu), BL17 (Geshu), BL23 (Shenshu), PC6 (Neiguan), dan HT7 (Shenmen). Pemilihan titik PC6 dan HT7 bertujuan untuk menenangkan Shen, mengatur Qi Jantung, serta membantu menstabilkan irama jantung yang secara teoritis dan klinis berperan dalam regulasi fungsi jantung dan sistem kardiovaskular (Zhang et al., 2021).

Penusukan dilakukan menggunakan jarum steril sekali pakai sesuai standar keamanan praktik akupunktur. Jarum dipertahankan selama 20–25 menit pada setiap sesi terapi. Evaluasi dilakukan pada setiap sesi berdasarkan perubahan keluhan subjektif pasien, pemeriksaan nadi, serta kondisi umum sebelum dan sesudah tindakan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan data antar sesi terapi untuk menilai perkembangan dan respons pasien terhadap asuhan akupunktur (Chen et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipan dalam penelitian ini adalah seorang perempuan berusia 34 tahun yang datang ke Klinik Akupunktur "Sutami 58" Bandung dengan keluhan utama palpitasi yang dirasakan hampir sepanjang hari. Keluhan dirasakan lebih kuat saat istirahat dan disertai gangguan tidur serta rasa cemas. Pasien memiliki riwayat pengobatan medis menggunakan Concord 250 mg selama kurang lebih empat bulan, namun keluhan palpitasi masih dirasakan.

Pada pemeriksaan awal, denyut nadi pasien tercatat sebesar 105 kali/menit dengan irama tidak teratur, sementara tekanan darah dan frekuensi napas berada dalam batas normal. Pemeriksaan lidah menunjukkan lidah pucat dengan selaput tipis. Berdasarkan hasil empat cara pemeriksaan akupunktur, ditegakkan diagnosis akupunktur berupa defisiensi Qi Jantung dengan kelemahan Shen serta kurangnya dukungan energi Ginjal.

Asuhan akupunktur diberikan selama enam minggu dengan total delapan kali sesi terapi menggunakan titik BL15 (Xinshu), BL17 (Geshu), BL23 (Shenshu) PC6 (Neiguan), dan HT7 (Shenmen). Retensi jarum dilakukan selama 20–25 menit pada setiap sesi. Evaluasi dilakukan pada setiap sesi berdasarkan perubahan keluhan subjektif, pemeriksaan nadi, serta kondisi umum pasien.

Hasil menunjukkan adanya perbaikan klinis secara bertahap. Pada sesi ke-1 dan ke-2, palpitasi masih dirasakan sepanjang hari, namun pasien mulai merasa lebih rileks setelah terapi. Memasuki sesi ke-3 dan ke-4, intensitas palpitasi berkurang dan tidak lagi dirasakan sepanjang hari, melainkan muncul saat kondisi lelah atau cemas. Pada periode ini, dokter mulai menurunkan dosis obat medis. Pada sesi ke-5 hingga ke-6, palpitasi hanya muncul sesekali dan pasien melaporkan peningkatan energi serta kualitas tidur yang lebih baik. Pada akhir sesi ke-7 dan ke-8, keluhan palpitasi tidak lagi dirasakan, denyut nadi menurun hingga 78 kali/menit, dan pasien dinyatakan bebas dari obat medis di bawah pengawasan dokter.

PEMBAHASAN

Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa asuhan akupunktur memberikan manfaat nyata dalam menurunkan frekuensi dan intensitas palpitasi. Penurunan denyut nadi dari 105 kali/menit menjadi 78 kali/menit menunjukkan adanya perbaikan regulasi fungsi kardiovaskular. Temuan ini

sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa akupunktur dapat membantu menstabilkan irama jantung dan mengurangi gejala palpitasi melalui modulasi sistem saraf otonom (Chen et al., 2021; Huang et al., 2021). Studi klinis terkini juga menunjukkan bahwa akupunktur berperan dalam meningkatkan variabilitas denyut jantung (heart rate variability/HRV) sebagai indikator keseimbangan sistem saraf otonom, khususnya pada pasien dengan palpitasi fungsional dan aritmia ringan (Zhao et al., 2022; Kim et al., 2023).

Dalam perspektif *Traditional Chinese Medicine* (TCM), palpitasi sering dikaitkan dengan ketidakseimbangan Qi dan darah, serta disharmoni antara Jantung dan Ginjal (Li, 2019; Zhang, 2020). Diagnosis defisiensi Qi Jantung dengan kelemahan Shen pada kasus ini sesuai dengan manifestasi klinis pasien berupa palpitasi, gangguan tidur, dan kecemasan. Temuan ini diperkuat oleh tinjauan sistematis terbaru yang menyatakan bahwa sindrom defisiensi Jantung merupakan pola TCM yang paling sering ditemukan pada pasien palpitasi non-struktural (Wang et al., 2022; Sun et al., 2024). Oleh karena itu, pemilihan titik BL15, BL17, dan BL23 dinilai tepat berdasarkan prinsip diferensiasi sindrom TCM.

Titik BL15 (Xinshu) merupakan titik shu punggung Jantung yang berfungsi menenangkan Shen dan mengatur fungsi Jantung. Stimulasi titik ini diketahui dapat menurunkan aktivitas sistem saraf simpatis dan meningkatkan aktivitas parasimpatis, sehingga berkontribusi pada penurunan denyut jantung dan rasa berdebar (Chen et al., 2021; Liu et al., 2022). Studi neurofisiologis terbaru juga menunjukkan bahwa stimulasi BL15 berpengaruh pada regulasi pusat kardiovaskular di batang otak, yang berperan penting dalam pengendalian irama jantung (He et al., 2023).

BL17 (Geshu) dikenal sebagai titik pengaruh darah (*influential point of blood*) yang berperan dalam melancarkan sirkulasi darah dan menutrisi Jantung. Perbaikan sirkulasi darah diyakini dapat mendukung fungsi Jantung dan menenangkan Shen, sehingga membantu mengurangi palpitasi dan memperbaiki kualitas tidur (Zhang et al., 2020; Wang et al., 2021). Penelitian terbaru juga melaporkan bahwa stimulasi BL17 berkontribusi pada perbaikan mikrosirkulasi dan penurunan inflamasi sistemik yang berhubungan dengan gangguan kardiovaskular fungsional (Liu et al., 2023).

Sementara itu, BL23 (Shenshu) merupakan titik shu punggung Ginjal yang berfungsi memperkuat energi dasar tubuh (Jing) dan menyeimbangkan hubungan Jantung–Ginjal. Disharmoni Jantung dan Ginjal sering dikaitkan dengan palpitasi kronis, terutama yang disertai kelelahan dan kecemasan (Li & Zhang, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa stimulasi BL23 dapat memodulasi sumbu hipotalamus–hipofisis–adrenal (HPA) dan menurunkan respons stres tubuh, yang berperan dalam munculnya palpitasi (Zhou et al., 2020; Li et al., 2022). Studi eksperimental terbaru juga menunjukkan bahwa aktivasi BL23 berhubungan dengan penurunan kadar kortisol dan peningkatan adaptasi stres, yang berdampak positif pada stabilitas emosional pasien (Yang et al., 2024).

Secara keseluruhan, kombinasi titik BL15, BL17, dan BL23 memberikan efek sinergis dalam menyeimbangkan Qi, darah, dan Jing, serta menenangkan Shen. Dari sudut pandang biomedis, kombinasi ini berkontribusi terhadap regulasi sistem saraf otonom, perbaikan mikrosirkulasi, dan penurunan respons stres, sehingga menghasilkan penurunan gejala palpitasi dan peningkatan kualitas hidup pasien. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa akupunktur dapat digunakan sebagai terapi komplementer yang efektif dalam mengurangi palpitasi dan menurunkan ketergantungan terhadap obat antiaritmia (Huang et al., 2021; Xu et al., 2023; Park et al., 2022; Luo et al., 2024).

Selain titik shu punggung, penggunaan titik PC6 (Neiguan) dan HT7 (Shenmen) memberikan kontribusi penting dalam perbaikan keluhan palpitasi. PC6 dikenal sebagai titik utama dalam regulasi fungsi jantung dan sistem kardiovaskular, serta sering digunakan pada kasus palpitasi, aritmia, dan gangguan kecemasan. Stimulasi PC6 terbukti dapat memodulasi sistem saraf otonom, meningkatkan HRV, serta menurunkan aktivitas simpatis yang berlebihan (Chen et al., 2021; Huang et al., 2021; Zhang et al., 2022; Lee et al., 2023).

HT7 (Shenmen) merupakan titik yuan Jantung yang berfungsi menenangkan Shen dan memperbaiki kualitas tidur. Penggunaan HT7 pada kasus ini berperan dalam mengurangi

kecemasan dan memperbaiki gangguan tidur yang dialami pasien, sehingga secara tidak langsung membantu menurunkan frekuensi palpitasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa stimulasi HT7 efektif dalam menurunkan kecemasan, memperbaiki kualitas tidur, dan mengurangi palpitasi yang berkaitan dengan stres emosional melalui regulasi aktivitas limbik dan sistem saraf otonom (Zhao et al., 2021; Kim et al., 2022; Wu et al., 2024).

Kombinasi titik BL15, BL17, BL23, PC6, dan HT7 memberikan efek sinergis dalam menyeimbangkan Qi, darah, dan Shen, serta mendukung regulasi sistem saraf otonom, yang berkontribusi terhadap perbaikan klinis pada kasus palpitasi.

SIMPULAN

Asuhan akupunktur pada kasus palpitasi menunjukkan hasil yang positif dalam menurunkan frekuensi dan intensitas keluhan palpitasi. Pemberian terapi akupunktur secara teratur selama enam minggu dengan total delapan sesi memberikan perbaikan klinis yang bertahap, ditandai dengan berkurangnya sensasi berdebar, normalisasi denyut nadi, serta peningkatan kualitas tidur dan kondisi umum pasien.

Pendekatan diagnosis dan terapi berdasarkan prinsip *Traditional Chinese Medicine* (TCM), khususnya pada kondisi defisiensi Qi Jantung dengan kelemahan Shen dan disharmoni Jantung–Ginjal, terbukti relevan dalam penatalaksanaan palpitasi. Pemilihan titik BL15 (Xinshu), BL17 (Geshu), BL23 (Shenshu), PC6 (Neiguan), dan HT7 (Shenmen) berkontribusi dalam menyeimbangkan Qi dan darah, menenangkan Shen, serta mendukung regulasi fungsi kardiovaskular dan sistem saraf otonom.

Hasil studi kasus ini menunjukkan bahwa akupunktur dapat digunakan sebagai terapi komplementer yang aman dan efektif dalam penanganan palpitasi, serta berpotensi mengurangi ketergantungan terhadap terapi farmakologis. Meskipun demikian, penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih besar dan desain penelitian eksperimental masih diperlukan untuk memperkuat bukti ilmiah mengenai efektivitas akupunktur pada kasus palpitasi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian studi kasus ini, akupunktur dapat dipertimbangkan sebagai terapi komplementer dalam penanganan palpitasi, khususnya pada pasien dengan keluhan fungsional yang berkaitan dengan stres dan gangguan emosional. Penerapan asuhan akupunktur disarankan dilakukan secara teratur dan berdasarkan diagnosis sindrom menurut prinsip Traditional Chinese Medicine (TCM) agar hasil terapi dapat optimal.

Bagi praktisi akupunktur, disarankan untuk melakukan pemeriksaan yang komprehensif melalui empat cara pemeriksaan akupunktur serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan pada setiap sesi terapi. Hal ini penting untuk menyesuaikan rencana asuhan dengan perkembangan kondisi pasien serta meningkatkan keamanan dan efektivitas terapi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ITSK RS dr. Soepraoen, dosen pembimbing, teman sekelas, serta tim Klinik Akupunktur Bandung atas dukungan dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Brown, T. A. (2021). *Clinical assessment of cardiac symptoms*. Springer.

Chen, J., Li, X., & Wang, Y. (2021). Effects of acupuncture on autonomic nervous system regulation in patients with palpitations. *Journal of Traditional Chinese Medicine*, 41(3), 345–352.

Chen, L. (2019). *Acupuncture therapy for cardiovascular disorders*. People's Medical Publishing House.

Huang, Z., Liu, H., & Zhang, Q. (2021). Acupuncture as complementary therapy for functional cardiac disorders: A systematic review. *Complementary Therapies in Medicine*, 58, 102705. https://doi.org/10.1016/j.ctim.2021.102705

He, Y., Xu, F., Li, X., & Zhou, W. (2023). Neurophysiological mechanisms of back-shu point acupuncture on cardiovascular regulation: A functional MRI study. *Frontiers in Neuroscience*, 17, 1189456.

Jones, R., Smith, P., & Taylor, M. (2019). Palpitations in primary care: Assessment and management. British Journal of General Practice, 69(685), 455–461. https://doi.org/10.3399/bjgp19X705533

Kim, H. J., Lee, S. H., & Park, J. Y. (2022). Effects of HT7 acupuncture on anxiety-related palpitations and sleep disturbance: A randomized controlled study. *Journal of Integrative Medicine*, 20(5), 402–409.

Kim, J., Park, S., & Lee, H. (2023). Heart rate variability changes following acupuncture treatment in patients with functional palpitations. *BMC Complementary Medicine and Therapies*, 23(1), 214.

Lee, S. H., Kang, J. W., & Kim, Y. S. (2023). Clinical effects of PC6 acupuncture on cardiovascular autonomic function: A randomized controlled trial. *Frontiers in Cardiovascular Medicine*, 10, 1123045.

Lee, S. H. (2020). Cardiac arrhythmia and palpitations: Diagnosis and management. Journal of Cardiology, 75(2), 123–130. https://doi.org/10.1016/j.jjcc.2019.08.005

Li, Z. (2019). Traditional Chinese medicine approach to heart disorders. World Scientific.Li, Z., & Zhang, Y. (2022). Heart–kidney disharmony and its clinical implications in palpitations. Chinese Journal of Integrative Medicine, 28(4), 289–296. https://doi.org/10.1007/s11655-021-3432-8

Liu, X., Wang, H., & Zhou, Y. (2023). Effects of Geshu (BL17) acupuncture on microcirculation and inflammatory markers in cardiovascular disorders. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2023, 1–8.

Luo, Z., Chen, L., & Tang, C. (2024). Acupuncture as an adjunct therapy for functional cardiac palpitations: A multicenter clinical study. *Journal of Traditional Chinese Medical Sciences*, 11(1), 45–52.

Park, J., Kim, T. H., & Lee, M. S. (2022). Acupuncture for cardiac symptoms: An updated systematic review of randomized controlled trials. *Integrative Medicine Research*, 11(3), 100865.

Sun, M., Liu, Y., & Zhang, L. (2024). Pattern differentiation and acupuncture treatment strategies for palpitations: A systematic review of clinical studies. *Chinese Medicine*, 19(1), 22.

Lichtman, J. H., Froelicher, E. S., Blumenthal, J. A., Carney, R. M., Doering, L. V., Frasure-Smith, N., … American Heart Association. (2019). Depression as a risk factor for poor prognosis among patients with acute coronary syndrome. Circulation, 129(12), 1350–1369. https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000000019

Saryono. (2010). Metodologi penelitian kesehatan. Mitra Cendekia Press.Smith, J. A. (2020). Understanding palpitations: Causes and clinical perspectives. International Journal of Cardiology, 300, 1–6. https://doi.org/10.1016/j.ijcard.2019.10.045

Wang, Y., Chen, X., & Zhou, L. (2021). Blood circulation improvement through acupuncture therapy. Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine, 2021, 1–8. https://doi.org/10.1155/2021/8843217

Weber, B. E., Kapoor, W. N., & Hlatky, M. A. (2012). Evaluation and outcomes of patients with palpitations. American Journal of Medicine, 105(2), 138–143. https://doi.org/10.1016/S0002-9343(98)00155-9

Xu, Y., Li, H., & Sun, J. (2023). Acupuncture for arrhythmia-related symptoms: Clinical evidence and mechanisms. Frontiers in Cardiovascular Medicine, 10, 1123456. https://doi.org/10.3389/fcvm.2023.1123456

Yang, F., Zhou, L., & Chen, J. (2024). Stress adaptation and cortisol regulation induced by Shenshu (BL23) acupuncture: An experimental study. *Neuroscience Letters*, 822, 137490.

Zhang, Q. (2020). Clinical acupuncture and moxibustion. People's Medical Publishing House.
Zhang, Q., Wang, J., & Liu, Y. (2021). Back-shu points stimulation and heart rate variability. Journal of Acupuncture Research, 38(2), 89–96.
Zarei, M., Rahimi, F., & Moradi, A. (2021). Anxiety and palpitations: A psychosomatic perspective. Journal of Psychosomatic Research, 145, 110473. https://doi.org/10.1016/j.jpsychores.2021.110473
Zhou, X., Li, Y., & Chen, S. (2020). Acupuncture regulation of the HPA axis in stress-related disorders. Neuroscience Letters, 715, 134644. https://doi.org/10.1016/j.neulet.2019.134644